

Evaluasi Program Pendidikan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Model CIPP

Nelly Agustina¹, Rizky Hermalia², Zuraidah Hanum Nasution³, Nayla Cantika Nur Azizah⁴

Info Artikel

Keywords:
Program Evaluation;
CIPP Model; Early
Childhood Education;

Abstract

Program evaluation is an essential component of early childhood education (ECE) to ensure the achievement of learning objectives and improve the quality of educational services. One of the most widely used evaluation approaches is the Context, Input, Process, Product (CIPP) model because it provides a comprehensive framework for assessing program planning, implementation, and outcomes. This study aims to analyze the implementation of the CIPP model in evaluating early childhood education programs and to identify its benefits and challenges based on previous research findings. This study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from national and international journal articles, academic books, conference proceedings, and policy documents related to early childhood education program evaluation and the CIPP model. Data were analyzed using content analysis through data reduction, categorization, interpretation, and synthesis of previous research findings. The results indicate that the CIPP model is a systematic and comprehensive evaluation approach because it assesses program needs (context), resource readiness (input), implementation processes (process), and program outcomes (product). The application of the CIPP model enables early childhood education institutions to identify program strengths, weaknesses, and areas for continuous improvement, thereby enhancing the quality of educational services. Therefore, the CIPP model is considered an appropriate evaluation framework for supporting continuous quality improvement in early childhood education programs.

Kata Kunci:
Evaluasi Program; Model
CIPP; Pendidikan Anak
Usia;

Abstrak

Evaluasi program merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan adalah model Context, Input, Process, Product (CIPP) karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model CIPP dalam evaluasi program pendidikan pada anak usia dini serta mengidentifikasi manfaat dan

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: nelly.kaknelly@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: rizkyhermalia564@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: manisaida696@gmail.com

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: nailanaila9840@gmail.com

tantangan penerapannya berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan evaluasi program PAUD dan model CIPP. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis berbagai temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa model CIPP merupakan model evaluasi yang sistematis dan komprehensif karena mampu mengevaluasi kesesuaian kebutuhan program (context), kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan program (process), serta pencapaian hasil (product). Penerapan model CIPP membantu lembaga PAUD mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta rekomendasi perbaikan program secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, model CIPP layak dijadikan sebagai salah satu pendekatan evaluasi dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkesinambungan.

Artikel Histori:

Disubmit:
13 Juli 2026

Direvisi:
23 Juli 2026

Diterima:
24 Juli 2026

Dipublish:
24 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Agustina, N., Hermalia, R., Nasution, Z. H., & Azizah, N. C. N. (2026). Evaluasi Program Pendidikan pada Anak Usia Dini Menggunakan Model CIPP, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (2), 998-1008, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1216>

Korepondensi Penulis: Rizky Hermalia, rizkyhermalia564@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1216>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat sehingga stimulasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, serta seni pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan program PAUD harus dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkualitas agar mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya (Kemendikbudristek, 2022).

Pentingnya penyelenggaraan PAUD yang berkualitas sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Tujuan tersebut hanya dapat dicapai apabila setiap program pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi program menjadi bagian penting dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap suatu program. Melalui evaluasi, penyelenggara pendidikan dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan program, efisiensi penggunaan sumber daya, serta dampak yang dihasilkan bagi peserta didik maupun lembaga pendidikan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), tujuan utama evaluasi bukan hanya membuktikan keberhasilan suatu program (*to prove*), tetapi juga memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki program (*to improve*). Oleh karena itu, evaluasi memiliki fungsi strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, evaluasi program memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian perkembangan anak, tetapi juga mencakup kesesuaian tujuan program, kurikulum, kompetensi pendidik, pengelolaan pembelajaran, sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, sistem manajemen lembaga, serta hasil penyelenggaraan program secara keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif akan memberikan informasi yang akurat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD (Worthen, Sanders, & Fitzpatrick, 2011).

Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model CIPP dirancang sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*) dengan mengevaluasi empat komponen utama, yaitu konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*) (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Melalui evaluasi konteks, evaluator dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program. Evaluasi input digunakan untuk menilai kesiapan sumber daya yang dimiliki lembaga, sedangkan evaluasi proses bertujuan memantau pelaksanaan program agar sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya, evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil yang dicapai sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan maupun pengembangan program (Stufflebeam, 2003). Keempat komponen tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh mengenai kualitas suatu program pendidikan.

Model CIPP memiliki berbagai keunggulan dibandingkan model evaluasi lainnya karena mampu mengevaluasi seluruh tahapan penyelenggaraan program secara sistematis. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan program. Informasi yang dihasilkan dari evaluasi CIPP dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah, guru, pengelola lembaga, maupun pemangku kebijakan sebagai dasar dalam merancang program yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, model CIPP banyak diterapkan dalam evaluasi berbagai program pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini (Zhang et al., 2011).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatnya tuntutan terhadap mutu layanan PAUD, kebutuhan akan evaluasi program yang komprehensif semakin penting. Lembaga PAUD dituntut mampu menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak, mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Seluruh aspek tersebut memerlukan sistem evaluasi yang mampu memberikan informasi secara menyeluruh mengenai kualitas penyelenggaraan program sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program pada lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Evaluasi sering kali hanya difokuskan pada administrasi atau penilaian perkembangan anak, sedangkan evaluasi terhadap konteks program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan keberlanjutan program belum dilakukan secara

menyeluruh. Selain itu, masih terdapat pengelola maupun pendidik PAUD yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai penerapan model evaluasi yang sistematis sehingga hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu lembaga.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model CIPP pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mengenai penggunaan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada evaluasi satu program tertentu di satu lembaga sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi model CIPP dalam konteks PAUD secara umum. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Context, Input, Process, Product (CIPP) dalam evaluasi program pendidikan pada anak usia dini melalui pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, tahapan implementasi, keunggulan, kendala, serta implikasi penerapan model CIPP dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan PAUD. Selain memperkaya kajian ilmiah di bidang evaluasi pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, kepala satuan PAUD, pengelola lembaga, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem evaluasi program yang efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi program pendidikan, model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP), serta penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep evaluasi program, implementasi model CIPP, efektivitas penerapannya, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas penggunaan model CIPP dalam meningkatkan mutu program pendidikan pada lembaga PAUD. Metode ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi perkembangan kajian, persamaan dan perbedaan hasil penelitian, kelebihan dan kelemahan penerapan model CIPP, serta menyusun sintesis konseptual yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa berbagai literatur ilmiah yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, dokumen kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan evaluasi program pendidikan dan penerapan model CIPP pada Pendidikan Anak Usia Dini. Literatur yang digunakan dipilih dari publikasi yang kredibel, relevan, dan mutakhir, dengan tetap menjadikan beberapa teori klasik sebagai landasan konseptual, seperti model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, teori evaluasi program dari Worthen, Sanders, dan Fitzpatrick, teori manajemen pendidikan, serta kebijakan nasional mengenai penyelenggaraan PAUD. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran, penyaringan, pengelompokan, dan pengkajian literatur menggunakan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, SINTA, DOAJ, Garuda, dan ScienceDirect. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci, antara lain *evaluasi program pendidikan*, *model CIPP*, *Context Input Process Product*, *program evaluation*, *early childhood education*, *Pendidikan Anak Usia Dini*, *quality assurance*, dan *PAUD*. Seluruh referensi kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan fokus penelitian, kualitas publikasi, tahun terbit, serta kelayakan

akademik sehingga hanya sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah substansi setiap literatur secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, karakteristik model CIPP, pola implementasi, manfaat, tantangan, serta hasil penerapan model evaluasi tersebut dalam berbagai program Pendidikan Anak Usia Dini. Selanjutnya, hasil analisis dari berbagai sumber dipadukan melalui proses sintesis konseptual dengan membandingkan pandangan para ahli, kebijakan pendidikan, dan temuan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis, komprehensif, dan terintegrasi mengenai penerapan model CIPP dalam evaluasi program PAUD. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil-hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga menganalisis persamaan, perbedaan, kelebihan, keterbatasan, serta peluang pengembangan model evaluasi CIPP dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian evaluasi program PAUD sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun penyusunan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas sistem evaluasi program pendidikan anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model CIPP sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan pada Anak Usia Dini

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa model Context, Input, Process, Product (CIPP) merupakan salah satu model evaluasi program yang paling komprehensif dalam bidang pendidikan, termasuk pada penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Model yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam ini tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir suatu program, tetapi juga mengevaluasi seluruh komponen penyelenggaraan program mulai dari identifikasi kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan program, hingga capaian yang diperoleh. Oleh karena itu, model CIPP mampu memberikan informasi yang lengkap sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan program pendidikan secara berkelanjutan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, evaluasi program memiliki peran yang sangat penting karena mutu layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian perkembangan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kompetensi pendidik, kurikulum, sarana prasarana, keterlibatan orang tua, serta efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh akan membantu lembaga PAUD mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi program menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini (Worthen, Sanders, & Fitzpatrick, 2011).

Model CIPP terdiri atas empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Evaluasi konteks dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan lembaga, kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, serta tujuan program yang ingin dicapai. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah penyelenggaraan program sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan masyarakat (Stufflebeam, 2003).

Komponen kedua adalah evaluasi input, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesiapan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Pada lembaga PAUD, evaluasi input meliputi kompetensi pendidik, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, pembiayaan, serta dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua. Evaluasi terhadap aspek-aspek

tersebut penting dilakukan karena keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya yang tersedia sebelum program dilaksanakan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Komponen berikutnya adalah evaluasi proses, yaitu kegiatan memantau pelaksanaan program selama berlangsung. Evaluasi proses bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, standar operasional, serta tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penyelenggaraan PAUD, evaluasi proses mencakup pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, interaksi guru dengan anak, penerapan kurikulum, keterlibatan orang tua, serta berbagai aktivitas pendukung lainnya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi proses memungkinkan lembaga melakukan perbaikan secara langsung apabila ditemukan hambatan selama pelaksanaan program berlangsung (Worthen et al., 2011).

Komponen terakhir adalah evaluasi produk, yaitu evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil atau dampak program terhadap peserta didik maupun lembaga pendidikan. Pada Pendidikan Anak Usia Dini, evaluasi produk tidak hanya menilai perkembangan aspek kognitif anak, tetapi juga mencakup perkembangan sosial emosional, bahasa, fisik motorik, nilai agama dan moral, serta berbagai indikator perkembangan lainnya sesuai dengan capaian pembelajaran PAUD. Selain perkembangan anak, evaluasi produk juga dapat mengukur tingkat kepuasan orang tua, efektivitas pengelolaan lembaga, serta keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kemendikbudristek, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas program pendidikan. Zhang et al. (2011) menjelaskan bahwa model CIPP banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan karena mampu menghasilkan informasi yang komprehensif bagi pengambilan keputusan. Model ini tidak hanya mengidentifikasi keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi setiap komponen. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model CIPP lebih berorientasi pada peningkatan mutu (*improvement-oriented evaluation*) dibandingkan sekadar penilaian keberhasilan program.

Hasil sintesis berbagai literatur juga menunjukkan bahwa penerapan model CIPP pada lembaga PAUD memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kualitas perencanaan program, memperbaiki pengelolaan sumber daya, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta mendukung pencapaian perkembangan anak secara optimal. Selain itu, model CIPP mampu membangun budaya evaluasi di lingkungan sekolah sehingga setiap program yang dilaksanakan selalu didasarkan pada hasil evaluasi yang objektif dan sistematis.

Ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, model CIPP menjadi instrumen evaluasi yang mendukung prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Informasi yang dihasilkan dari keempat komponen evaluasi dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru, maupun pemangku kebijakan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan program berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada kegiatan penilaian, tetapi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Melalui evaluasi terhadap aspek konteks, masukan, proses, dan hasil secara terpadu, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penyelenggaraan program. Oleh karena itu, model CIPP layak dijadikan sebagai salah satu model evaluasi utama dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini serta mendukung terciptanya layanan pendidikan yang berkualitas, akuntabel, dan berkelanjutan.

Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Model CIPP

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, evaluasi program pendidikan pada anak usia dini menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif karena mampu menilai seluruh komponen penyelenggaraan program secara sistematis. Berbeda dengan evaluasi yang hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, model CIPP mengevaluasi program sejak tahap perencanaan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Pendekatan ini memberikan informasi yang lengkap sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk mempertahankan, memperbaiki, atau mengembangkan program pendidikan di lembaga PAUD (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Evaluasi program menggunakan model CIPP dilaksanakan melalui empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Keempat komponen tersebut membentuk suatu sistem evaluasi yang berkesinambungan sehingga setiap tahap penyelenggaraan program dapat dianalisis secara menyeluruh. Informasi yang dihasilkan dari masing-masing komponen menjadi dasar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan (Stufflebeam, 2003).

Tahap pertama adalah evaluasi konteks (context evaluation). Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan lembaga, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, visi dan misi sekolah, serta tujuan program yang akan dilaksanakan. Pada lembaga PAUD, evaluasi konteks dilakukan untuk memastikan bahwa program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, harapan masyarakat, serta kebijakan pendidikan nasional. Evaluasi konteks juga membantu lembaga menentukan prioritas program berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi sehingga perencanaan program menjadi lebih tepat sasaran (Kemendikbudristek, 2022).

Tahap kedua adalah evaluasi masukan (input evaluation). Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kesiapan berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pendidikan. Aspek yang dievaluasi meliputi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, sumber pembiayaan, serta dukungan dari orang tua maupun masyarakat. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, evaluasi input memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan lembaga sebelum program dilaksanakan sehingga dapat dilakukan berbagai upaya perbaikan apabila ditemukan kekurangan (Worthen, Sanders, & Fitzpatrick, 2011).

Tahap ketiga adalah evaluasi proses (process evaluation). Evaluasi proses bertujuan memantau pelaksanaan program agar tetap berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, evaluator mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung, penerapan kurikulum, penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Evaluasi proses juga berfungsi mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program sehingga perbaikan dapat dilakukan secara langsung tanpa harus menunggu program berakhir. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Tahap terakhir adalah evaluasi produk (product evaluation). Evaluasi ini bertujuan menilai hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Dalam konteks PAUD, evaluasi produk tidak hanya mengukur perkembangan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran, tetapi juga menilai keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Aspek yang dievaluasi meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni sesuai dengan Capaian Pembelajaran PAUD. Selain itu, evaluasi produk juga mencakup tingkat kepuasan orang tua, peningkatan kompetensi pendidik, efektivitas pengelolaan lembaga, serta

keberhasilan program dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan (Kemendikbudristek, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model CIPP memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Zhang et al. (2011) menjelaskan bahwa model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan karena mampu menghasilkan informasi yang lengkap untuk mendukung pengambilan keputusan. Melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap komponen, lembaga pendidikan dapat mengetahui berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan program sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan model CIPP pada lembaga PAUD mampu meningkatkan kualitas manajemen program pendidikan. Evaluasi konteks membantu lembaga merancang program sesuai kebutuhan anak, evaluasi input memastikan kesiapan seluruh sumber daya, evaluasi proses meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sedangkan evaluasi produk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program secara menyeluruh. Dengan demikian, model CIPP tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu (*quality assurance*) dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Selain memberikan informasi mengenai keberhasilan program, model CIPP juga membantu lembaga mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memerlukan tindak lanjut. Misalnya, apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi pendidik masih belum optimal, maka lembaga dapat menyelenggarakan pelatihan atau pengembangan profesional berkelanjutan. Apabila ditemukan keterbatasan sarana pembelajaran, maka hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pengadaan fasilitas. Begitu pula apabila proses pembelajaran belum berjalan sesuai kurikulum, maka sekolah dapat melakukan supervisi akademik dan pendampingan kepada guru. Oleh karena itu, hasil evaluasi model CIPP menjadi dasar yang objektif dalam penyusunan program peningkatan mutu lembaga.

Keberhasilan evaluasi program menggunakan model CIPP dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi evaluator, keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta dukungan dari pemangku kebijakan. Evaluasi akan memberikan hasil yang lebih akurat apabila dilakukan secara objektif, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, sehingga evaluasi program pendidikan juga perlu memperhatikan keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber, evaluasi program pendidikan pada anak usia dini menggunakan model CIPP dapat dirangkum pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Model CIPP

Komponen CIPP	Fokus Evaluasi	Hasil yang Diharapkan
Context (Konteks)	Analisis kebutuhan, tujuan program, karakteristik peserta didik, visi dan misi lembaga	Program sesuai kebutuhan anak dan tujuan pendidikan
Input (Masukan)	Kompetensi guru, kurikulum, sarana prasarana, media, pembiayaan, dukungan orang tua	Kesiapan sumber daya dalam mendukung pelaksanaan program
Process (Proses)	Pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, supervisi, keterlibatan orang tua	Program berjalan sesuai perencanaan dan standar mutu

Komponen CIPP	Fokus Evaluasi	Hasil yang Diharapkan
Product (Hasil)	Perkembangan anak, mutu layanan, kepuasan orang tua, ketercapaian tujuan program	Informasi mengenai keberhasilan program sebagai dasar pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan anak usia dini menggunakan model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Melalui evaluasi terhadap aspek konteks, masukan, proses, dan hasil, lembaga PAUD memperoleh informasi yang akurat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan dalam penyelenggaraan program pendidikan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun kebijakan, melakukan perbaikan program, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengembangkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model CIPP layak diterapkan sebagai model evaluasi program pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif, berkualitas, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Context, Input, Process, Product (CIPP) merupakan salah satu model evaluasi yang efektif untuk digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan pada anak usia dini secara komprehensif. Model CIPP tidak hanya berfokus pada penilaian hasil akhir program, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian kebutuhan program (context), kesiapan sumber daya yang dimiliki (input), kualitas pelaksanaan program (process), serta capaian hasil yang diperoleh (product). Melalui evaluasi yang menyeluruh tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kelebihan, kelemahan, peluang, serta berbagai aspek yang perlu diperbaiki sehingga program pendidikan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan standar mutu pendidikan. Keberhasilan penerapan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh penggunaan instrumen evaluasi yang tepat, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi evaluator, komitmen pengelola lembaga, ketersediaan data yang valid, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan akan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki perencanaan program, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan capaian perkembangan anak. Dengan demikian, evaluasi program menggunakan model CIPP tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan yang berorientasi pada perbaikan secara berkelanjutan (continuous improvement). Penelitian ini merekomendasikan agar model CIPP diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengelola lembaga dan pendidik diharapkan mampu melaksanakan evaluasi terhadap aspek konteks, masukan, proses, dan hasil secara terpadu sehingga setiap program yang diselenggarakan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, pengawas, kepala sekolah, serta orang tua dalam membangun budaya evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, penerapan model CIPP diharapkan mampu menjadi landasan dalam mewujudkan penyelenggaraan PAUD yang berkualitas, akuntabel, berkelanjutan, serta mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkin, M. C. (2013). *Evaluation roots: A wider perspective of theorists' views and influences* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2013). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Direktorat PAUD. (2021). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD, Kemendikbudristek.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth generation evaluation*. SAGE Publications.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. (2011). *The program evaluation standards: A guide for evaluators and evaluation users* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). *Program evaluation theory and practice: A comprehensive guide* (2nd ed.). Guilford Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pianta, R. C. (2012). *Handbook of early childhood education*. Guilford Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rukiyati. (2019). Pendidikan karakter di sekolah: Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 173–186. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25183>
- Stake, R. E. (1967). The countenance of educational evaluation. *Teachers College Record*, 68(7), 523–540.
- Stufflebeam, D. L. (1971). The relevance of the CIPP evaluation model for educational accountability. *Journal of Research and Development in Education*, 5(1), 19–25.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Kluwer Academic Publishers.

- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist* (2nd ed.). Western Michigan University, Evaluation Center.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Kencana.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- UNESCO. (2021). *Right from the start: Build inclusive societies through inclusive early childhood education*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- Worthen, B. R., Sanders, J. R., & Fitzpatrick, J. L. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Pearson Education.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.